



Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan Makanan Kemasan pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat

Umi Kalsum Yusuf¹, * Wahdaniyah², Ummu Kalsum³

^{1,2,3} Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

Email: kalsumyusufu@gmail.com, wahdaniyah@unsulbar.ac.id, ummukalsum@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

The act of reading food labels is one of the pillars of the Balanced Nutrition Message (BNM) which can support a healthy lifestyle by helping consumers choose the food they consume to ensure it is safe for their health. This research aims to determine the relationship between knowledge and the level of compliance with reading food labels for packaged foods among students of the Nutrition Study Program at the University of West Sulawesi. This research uses an observational type of research using a cross sectional design with a population of 380 nutrition study program students. The sample used was 87 nutrition study program students taken using the Probability Sampling technique. Data collection used a questionnaire by using google form and statistical data analysis used the chi-square test. The results of statistical tests show that respondents' knowledge of food labels in the good category (4.6%), in the sufficient category (69.0%) and in the poor category (26.4%). Meanwhile, for the level of compliance, respondents who had the highest level of compliance were in the medium category (85.1%), in the high category (11.5%), and in the low category (3.4%). The data in this study shows that the respondents' knowledge regarding food labels is in the sufficient category and the level of compliance in reading food labels is in the medium category. The conclusion of this study shows that the p value $\leq \alpha$ (0.05), which means there is a relationship between Knowledge and the Level of Compliance with Reading Food Labels for Packaged Foods among Nutrition Study Program Students at West Sulawesi University. Nutrition students are expected to be able to educate the public about the importance of reading food labels on packaged foods before buying certain products, because they can have negative impacts.

Keywords: Compliance, Food Labels, Knowledge.

ABSTRAK

Tindakan membaca label pangan merupakan salah satu pilar Pesan Gizi Seimbang (PGS) yang dapat menunjang pola hidup sehat dengan membantu konsumen memilih bahan makanan yang dikonsumsinya sehingga aman bagi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan Makanan Kemasan pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah populasi 380 mahasiswa prodi gizi. Sampel yang digunakan berjumlah 87 mahasiswa prodi gizi yang diambil dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner menggunakan media google form dan analisis data statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengenai label pangan pada kategori baik sebanyak (4,6%), kategori cukup sebanyak (69,0%) dan kategori kurang sebanyak (26,4%). Sedangkan untuk tingkat kepatuhan, responden yang memiliki tingkat kepatuhan tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak (85,1%), kategori tinggi sebanyak (11,5%), dan kategori rendah sebanyak (3,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai label pangan ada pada kategori cukup dan tingkat kepatuhan dalam membaca label pangan ada pada kategori sedang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa p value $\leq \alpha$ (0,05), yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan Makanan Kemasan pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat. Mahasiswa gizi diharapkan dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya

membaca label pangan pada makanan kemasan sebelum membeli produk tertentu, karena dapat menimbulkan dampak yang negatif.

Kata Kunci : *Kepatuhan, Label Pangan, Pengetahuan.*

***Penulis Korespondensi:**

Umi Kalsum Yusuf, email: kalsumyusuf@gmail.com

PENDAHULUAN

Berat badan berlebih, juga dikenal Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan setiap orang untuk mencapai hidup sehat dan aman adalah keamanan pangan. Pangan yang sehat bebas dari kontaminasi fisik, kimia, dan mikrobiologi yang berbahaya bagi kesehatan. Produk yang terbuat dari bahan alami pada umumnya dibuat dengan mutu yang berkualitas tinggi dan dikemas sedemikian rupa agar terlihat menarik. Kemasan untuk pangan memiliki aturan tertentu, salah satunya yaitu mencantumkan label pangan (BPOM, 2011). Keamanan Pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk melindungi pangan dari kontaminasi biologis, kimia, dan kemungkinan kontaminasi lainnya yang dapat mengganggu, merugikan, atau mengancam kesehatan manusia, serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 Tentang Keamanan Pangan, 2019)

Kebiasaan tidak membaca label pangan justru berdampak buruk bagi konsumen. Hal ini bisa dimulai dari hal kecil seperti alergi. Tidak ada orang yang tidak memiliki alergi terhadap sesuatu atau bahkan jenis makanan tertentu. Orang yang menderita alergi laktosa atau *Lactose Intolerance*, dapat muncul ketika seseorang mengonsumsi makanan yang mengandung laktosa. Konsumen yang alergi terhadap *seafood* bisa saja mengalami kekambuhan alerginya ketika mengonsumsi makanan berbahan dasar makanan laut. Hal ini sudah tertera dan dijelaskan bahwa makanan tersebut mengandung laktosa ataupun *seafood* di label pangan (Assifa, 2012). Tindakan membaca label pangan yang merupakan salah satu pilar Pesan Gizi Seimbang (PGS) dapat menunjang pola hidup sehat dengan membantu konsumen memilih bahan makanan yang dikonsumsi sehingga aman bagi kesehatan. Konsumen akan lebih mudah memilih produk makanan jika label makanan kemasan berisi informasi yang jelas

dan benar, yang juga dipengaruhi oleh pengetahuan konsumen tentang label makanan kemasan (Almatsier, 2011).

Memasukkan informasi nilai gizi dapat membantu konsumen memutuskan jenis dan jumlah zat gizi yang akan dikonsumsi. Selain itu, informasi nilai gizi dapat digunakan sebagai acuan untuk membandingkan produk yang berbeda, sehingga konsumen dapat memilih produk yang lebih baik dan sehat (Assifa, 2012). Tren global dalam membaca label pangan saat membeli pangan juga masih tergolong rendah. Hanya sekitar 9,3% konsumen yang mengklaim menggunakan pengetahuannya dalam membaca label pangan saat memilih produk makanan kemasan (Deshmukh, 2017 dalam (Nisa et al., 2023)). Perilaku konsumen dalam membaca label pangan juga masih tergolong rendah di Indonesia. Sebuah penelitian terhadap mahasiswa di Surabaya juga menemukan bahwa mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan membaca label informasi gizi sebelum membeli produk makanan kemasan (Oktarini et al., 2016). Sebuah penelitian pada mahasiswa jurusan Ilmu Gizi di Bogor pada tahun 2016 menemukan bahwa hanya 13,33% responden yang patuh membaca label makanan (Pane, 2016).

Penelitian yang dilakukan di Semarang pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang memiliki pengetahuan tentang label pangan dengan kategori cukup (74,4%), kategori baik (12,8%) dan kategori kurang baik (12,8%). Mahasiswa gizi UIN Walisongo memiliki pengetahuan baik mengenai kadaluwarsa produk (95,3%), komposisi makanan (91,9%) dan informasi gizi (89,5%) (Maulida, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan saat membaca label makanan meliputi sikap terhadap label pangan dan faktor pribadi, seperti usia dan jenis kelamin. Masa dewasa awal merupakan masa dimana seseorang mencapai puncak kesehatannya. Usia juga dikaitkan dengan kematangan fisik dan kognitif, sehingga mempengaruhi sikap

membaca label makanan dan meningkatkan kepatuhan (Nisa et al., 2023).

Tingkat pengetahuan cara membaca label informasi gizi yang lebih baik berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan kemasan yang baik pula pada mahasiswa normal. Faktor keterpaparan dan kejelasan konten informasi nilai gizi yang didapatkan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Perilaku membaca label dapat digunakan sebagai salah satu tindakan preventif dan promotif upaya memelihara kesehatan gizi. Kepatuhan membaca label pangan yang rendah terjadi karena hambatan usaha pencarian informasi. Salah satu penghambat adalah ketidaktertarikan terhadap informasi yang dapat disebabkan oleh pemahaman tentang label yang kurang (Herviana et al., 2023).

Kebiasaan membaca label pangan pada mahasiswa masih tergolong rendah (Oktarini et al., 2016). Mahasiswa biasanya memiliki aktivitas yang padat dan aktif baik dalam kegiatan organisasi maupun akademik di kampus. Selain itu, karena mahasiswa biasanya tinggal jauh dari keluarga, tanggung jawab atas pilihan makanan ada di tangan mereka. Aktivitas yang intens dapat mempengaruhi pola makan sehingga meningkatkan frekuensi konsumsi makanan kemasan (Sudahono, Noti, 2014). Penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan mahasiswa membaca label pangan masih sangat jarang dilakukan, terutama di Sulawesi.

Perilaku membaca label pangan merupakan salah satu tindakan preventif dalam upaya menjaga kesehatan, namun ternyata penelitian yang mengkaji terkait hal ini belum banyak dilakukan, termasuk di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Majene tepatnya di Universitas Sulawesi Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan Makanan Kemasan pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan

menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, Majene, dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan juli – september 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat. Populasi terdiri dari semua angkatan mahasiswa gizi pada Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat. Dengan jumlah populasi sebanyak 380 mahasiswa. dan jumlah sampel keseluruhan penelitian dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah sebesar 79. Jumlah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian menjadi 87 orang untuk memperkecil terjadinya kesalahan dalam penarikan sampel. Penentuan jumlah sampel setiap angkatan dilakukan secara proporsional dengan cara acak dan ditentukan berdasarkan jumlah mahasiswa dari masing-masing angkatan. Angkatan 20 sebanyak 12 orang, angkatan 21 sebanyak 20 orang, angkatan 22 40 orang, dan angkatan 23 sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Multistage Random Sampling*.

HASIL

Berdasarkan Tabel 5.1 sebagian besar Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan hasil bahwa, responden berjenis kelamin perempuan berada pada persentase tertinggi sebanyak (95,4%) paling banyak pada semester IV dan berjenis kelamin laki-laki berada pada persentase terendah dengan proporsi sebanyak (4,6%) paling banyak di semester IV.

Tabel 5.1 Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Semester								Total	
	II		IV		VI		VIII			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	1	1,1	3	3,4	0	0,0	0	0,0	4	4,6
Perempuan	14	16,1	37	42,5	20	23,0	12	13,8	83	95,4

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5.2 responden yang berusia <18 tahun sebanyak (1,1%) di dapat pada responden semester II, responden berusia 18-21 tahun dengan proporsi (87,4%) paling banyak di dapatkan di semester IV, dan untuk responden dengan usia >21 tahun sebanyak (11,5%) di dapatkan pada responden semester VI dan VIII.

Tabel 5.2 Distribusi Sampel berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Semester								Total	
	II		IV		VI		VIII			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<18	1	1,1	0	0	0	0	0	0	1	1,1
18-21	14	16,1	40	46,0	17	19,5	5	5,7	76	87,4
>21	0	0,0	0	0,0	3	3,4	7	8,0	10	11,5

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil tabel 5.3 menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh responden mengenai label pangan paling banyak diperoleh dari internet sebanyak (46%) dan perkuliahan sebanyak (46%). Sedangkan informasi label pangan sedikit diperoleh dari televisi sebanyak (5,7%) dan seminar sebanyak (2,3%).

Tabel 5.3 Distribusi Sampel berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Memperoleh Informasi	Semester								Total	
	II		IV		VI		VIII			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Televisi	1	1,1	2	2,3	1	1,1	1	1,1	5	5,7
Internet	9	10,3	16	18,4	10	11,5	5	5,7	40	46,0
Seminar	1	1,1	0	0	1	1,1	0	0	2	2,3
Perkuliahan	4	4,6	22	25,3	8	9,2	6	6,9	40	46,0

Televisi	1	1,1	2	2,3	1	1,1	1	1,1	5	5,7
Internet	9	10,3	16	18,4	10	11,5	5	5,7	40	46,0
Seminar	1	1,1	0	0	1	1,1	0	0	2	2,3
Perkuliahan	4	4,6	22	25,3	8	9,2	6	6,9	40	46,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5.4 persentase pengetahuan label pangan tertinggi adalah kategori cukup yang terdapat pada responden semester IV dan VI sebanyak (69,0%). Persentase pengetahuan label pangan terendah berada pada kategori baik yang terdapat pada responden semester IV dan VIII dengan persentase sebanyak (4,6%).

Tabel 5.4 Pengetahuan mengenai Label Pangan

Pengetahuan	Semester								Total	
	II		IV		VI		VIII			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	2	2,3	0	0	2	2,3	4	4,6
Cukup	10	11,5	28	32,2	14	16,1	8	9,2	60	69,0
Kurang	5	5,7	10	11,5	6	6,9	2	2,3	23	26,4

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5.5 persentase tingkat kepatuhan membaca label pangan responden tertinggi berada pada kategori sedang sebanyak (85,1%) terdapat pada semester IV dan VI. Persentase kepatuhan membaca label pangan terendah pada kategori rendah terdapat pada responden semester IV dan VI dengan jumlah persentase sebanyak (3,4%).

Tabel 5.5 Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan

Kepatuhan	Semester								Total	
	II		IV		VI		VIII			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sedang	10	11,5	28	32,2	14	16,1	8	9,2	60	69,0
Tinggi	5	5,7	10	11,5	6	6,9	2	2,3	23	26,4

PEMBAHASAN

Tinggi	2	2,3	4	4,6	1	1,1	3	3,4	1	1,1
Sedang	13	14,9	34	39,1	18	20,7	9	10,3	7	8,5
Rendah	0	0	2	2,3	1	1,1	0	0	3	3,4

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 87 responden, 13,8% mahasiswa memilih nama produk sebagai pilihan utama dalam membaca keterangan label pangan. Sedangkan 6,7% responden memilih keterangan informasi alergen di urutan terakhir.

Tabel 5.6 Pengetahuan mengenai Label Pangan

Keterangan Label	Persentase
Nama Produk	13,8
Alamat Produk	8,3
Komposisi Pangan	11,5
Informasi nilai gizi	11,4
Keterangan halal	11,0
Berat bersih	9,7
Tanggal kadaluwarsa	8,6
Cara penyimpanan	11,0
Kode produksi	8,0
Informasi alergen	6,7

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa korelasi ρ value $\leq \alpha$ (0,05), yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan makanan kemasan pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat.

Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan

Pengetahuan	Kepatuhan						Total		ρ value
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	0	0,0	3	3,4	1	1,1	4	4,6	0,046
Cukup	0	0,0	54	62,1	6	6,9	60	69,0	
Kurang	3	3,4	17	19,5	3	3,4	23	26,4	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengetahuan label pangan tertinggi berada pada kategori cukup sebanyak (69,0%). Persentase pengetahuan label pangan terendah berada pada kategori baik sebanyak (4,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulida, 2019), yang menunjukkan bahwa 74,4% responden memiliki pengetahuan mengenai label pangan pada kategori cukup, dan persentase yang sama yaitu 12,8% responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan kurang mengenai label pangan.

Pada penelitian ini rata-rata pengetahuan mahasiswa mengenai label pangan semester VIII lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester lainnya, sedangkan rata-rata terendah berada pada responden semester II. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pane, 2016) yang menyatakan bahwa jenjang semester yang lebih tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula. Hal karena semester yang lebih tinggi mendapatkan pelajaran yang lebih banyak mengenai gizi dan label pangan dibandingkan semester dengan jenjang yang lebih rendah.

Keterangan label pangan pertama kali diperhatikan oleh responden yaitu nama produk dan Informasi mengenai alergen di urutan terakhir. Sebanyak (13,8%) responden menjadikan nama produk prioritas pertama yang diperhatikan, hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden menganggap nama produk sebagai gambaran dari apa yang ada di dalam kemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pane, 2016) terhadap mahasiswa gizi di Institut Pertanian Bogor (IPB) bahwa hampir setengah jumlah responden yaitu 46,67% memilih untuk membaca keterangan nama produk terlebih dahulu.

Berdasarkan sumber memperoleh informasi label pangan, sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai label pangan dari internet (46,0%) dan perkuliahan (46,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riyanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa sumber

informasi mengenai label pangan sebanyak (33,3%) responden mendapatkan sumber informasi dari perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Widiawati et al., 2022) sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana mayoritas responden mendapatkan sumber informasi label pangan melalui media internet sebanyak (78,05%). Hal ini karena mahasiswa gizi lebih banyak terpapar informasi mengenai label pangan karena memperoleh pendidikan mengenai gizi (Riyanti *et al.*, 2020).

Perbedaan gender dalam persepsi pengetahuan menunjukkan bahwa laki-laki memiliki persepsi yang lebih rendah persepsi risiko, pengetahuan dan minat terkait keamanan pangan lebih tinggi dibandingkan responden perempuan (Grujić et al., 2013).

Seiring bertambahnya usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga dapat meningkatkan fungsi intelektual. Oleh karena itu pada saat remaja mendapatkan informasi tentang label pangan, mereka mampu menangkap dan mengolah informasi sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik dan meningkat (Illavina et al., 2022). Berbeda dengan usia lanjut mereka lebih sulit untuk

membaca label produk pangan kemasan. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa usia yang lebih muda cenderung lebih membaca label informasi nilai gizi dibandingkan usia yang lebih tua (Campos et al., 2011).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase tingkat kepatuhan responden dalam membaca label pangan berada di kategori sedang sebanyak (85,1%) dan persentase kategori tinggi tingkat kepatuhan membaca label pangan responden yaitu sebanyak (11,5%) dan persentase sebanyak (3,4%) responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2019), yang dimana persentase kepatuhan responden dalam membaca label pangan paling banyak di kategori cukup sebanyak (73,3%). Sedangkan untuk persentase baik dan kurang yang

didapatkan hampir sama yaitu sebanyak (12,8%) dan sebanyak (14,0%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda, 2023) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan membaca label pangan dikarenakan usia tidak menjadi tolak ukur seseorang penelitian menunjukkan bahwa usia tidak menjadi tolak ukur seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik dan kesadaran yang baik dalam membaca label pangan dan menurut analisis pengetahuan pada responden yang lebih tua, memiliki lebih sedikit yang patuh membaca label pangan dikarenakan menganggap label pangan cukup sulit untuk dimengerti dan dipahami.

Penelitian yang dilakukan (Yolanda, 2023) mengatakan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan patuhan membaca label pangan kemasan karena distribusi reponden yang kurang heterogen dan menunjukkan hasil bahwa perempuan lebih memungkinkan untuk membaca label pangan kemasan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan membaca label pangan kemasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 4,6% responden dengan pengetahuan baik patuh membaca label pangan makanan kemasan, responden dengan pengetahuan yang cukup dengan tingkat kepatuhan 69,0% dan untuk responden dengan tingkat pengetahuan kurang patuh dalam membaca label pangan sebanyak 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih banyak yang patuh dalam membaca label pangan di bandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan makanan kemasan $p\ value \leq \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik tentang label pangan berarti memiliki tingkat kepatuhan membaca label pangan yang baik pula.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Assifa (2012) pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada berhubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan produk makanan kemasan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmaningtyas *et al.*, 2016) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan anantara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan gizi makanan kemasan. Hasil yang serupa yang dilakukan oleh (Muttohharoh, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan makanan kemasan.

Hal sebaliknya yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan (Maulida, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai label pangan tidak terdapat hubungan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada makanan kemasan. Masih banyak penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian (Kim *et al.*, 2001) menemukan hubungan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah membaca label pangan pada makanan kemasan. Kontribusi pengetahuan dalam hal ini menjadi modal terbentuknya perilaku patuh dalam membaca label pangan. Pada penelitian ini, sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebiasaan membaca label pangan makanan kemasan, namun memiliki tingkat kepatuhan membaca label pangan pada kategori sedang. Hal ini karena sebagian besar responden (13,8%) hanya melihat label pangan dari nama produknya saja. Hasil tabulasi jawaban pengetahuan responden paling rendah pada pernyataan nomor lima "nama produk" menunjukkan bahwa responden hanya patuh membaca label pangan yaitu nama dagang, tetapi tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang nama produk yang sebenarnya memiliki dua jenis, yaitu nama jenis pangan olahan dan nama dagang. Pada penelitian yang

dilakukan oleh (Maulida, 2019) pada mahasiswa juga menunjukkan hasil yang sama. Sebagian besar responden prioritas utama dalam membaca label pangan adalah nama produk (merk).

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih menyadari keuntungan yang didapat apabila membaca label gizi. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membaca label gizi tidak sebatas satu arah. Membaca label gizi juga dapat meningkatkan pengetahuan gizi konsumen. Kebiasaan konsumen dalam membaca label produk pangan termasuk label gizi dapat menambah pengetahuan gizi. Hal ini berawal dari rasa ingin tahu terhadap kandungan zat gizi dalam makanan kemasan sehingga konsumen tergerak mengumpulkan informasi terkait zat gizi tersebut. Secara tidak langsung tindakan tersebut akan menambah pengetahuan konsumen terhadap zat gizi dan label gizi (Fatmaningtyas *et al.*, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi ρ value $\leq \alpha$ (0,05), yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan Makanan Kemasan pada Mahasiswa Prodi Gizi Universitas Sulawesi Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana, yang menjadi responden pada penelitian ini, serta dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan naskah ilmiah pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Assifa. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Pangan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

- BPOM. (2011). *Peraturan Kepala BPOM RI No HK.03.1.23.11.11.09605 Tahun 2011*. Jakarta : BPOM RI
- Campos, S., Doxey, J., & Hammond, D. (2011). *Nutrition Labels on Pre-packaged Foods 'a Systematic Review*. Public Health Nutrition, vol. 14, Iss. 8, pp 1496-1506.
<https://doi.org/10.1017/S1368980010003290>
- Devi, V. C., Sartono, A., & Isworo, J. T. (2013). *Hubungan antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Label Gizi dengan Membaca Label Gizi Produk Pangan Kemasan pada Konsumen di 9 Supermarket Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2013*. Jurnal Gizi, 2(2), 1-12.
- Fatmaningtyas, H., & Andrias, D. R. (2016). *Hubungan pengetahuan dan keterampilan dengan kepatuhan membaca label gizi makanan kemasan pada ibu balita di Kecamatan Rungkut, Surabaya*. Jurnal Penelitian Kesehatan, 14(3), 20-29.
- Grujić, S., Grujić, R., Petrović, D., & Gajić, J. (2013). *The importance of consumers' knowledge about food quality, labeling and safety in food choice*. Journal of food research, 2(5), 57.
<https://doi.org/10.5539/jfr.v5p57>
- Herviana, H., Rosyidah, H. N., & Rizma, A. (2023). *Analisis Pengaruh Sikap terhadap Kesehatan dan Label Kepada Kepatuhan Membaca Label Produk Pangan pada Mahasiswa Gizi Provinsi Kepulauan Riau Institut Kesehatan Mitra Bunda telah Diatur dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan pada Pasal 97 Ayat 1*. Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum, 2(1), 137-143.
- Illavina, I., & Kusumaningati, W. (2022). *Pengaruh edukasi pembacaan label informasi nilai gizi dengan media slide powerpoint terhadap pengetahuan siswa SMA Kota Depok*. Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF), 3(1), 27-35.
<https://doi.org/10.24853/mjnf.3.1.27-35>
- Kim, S.Y., Nayga, R.M., Jr., dan Capps, O., Jr., 2001. *Food label use, self-selectivity, and diet quality*. The Journal of Consumers Affairs, 35(2).
- Maulida, A.Z. (2019). *Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang*.
- Muttohharoh, (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Komposisi dan Kadaluarsa pada Ibu T yang memiliki Anak di TK Fatahillah Depok Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nisa, L., Nuryanto, N., Purwanti, R., & Dieny, F. F. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terkait Label Pangan dengan Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Universitas Diponegoro*. Journal of Nutrition College, 13(1), 81-88.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v13i1.40154>.
- Oktarini, N. O, Nadhiroh, S. R., & Nindya, T. S. (2016). *Jenis Kelamin dan Pengetahuan dengan Kebiasaan Membaca Label Informasi Nilai Gizi di Kalangan Mahasiswa*. Adi Husada Nursing Journal, 2(2), 49-52.
- Pane, P. S. (2016). *Analisis Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi Institut Pertanian Bogor*. 2(2), 1-18.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan*. Peraturan Pemerintah Tentang Keamanan Pangan, 2019(86), 1-102.
- Riyanti, A., Junita, D., & Rosalina, E. (2020). *Perbedaan Pengetahuan Dan Perilaku Membaca Label Pangan Antara Mahasiswa Prodi Gizi Dan Non Gizi Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(2), 225-233.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.221>
- Sudahono, Noti, and I. Y. (2014). *Gambaran Perilaku Membaca Label Pangan dan Pengetahuan Gizi pada Mahasiswa*

Jenjang Sarjana Reguler Fakultas Masyarakat Universitas Indonesia Angkatan 2013. Skripsi.

Widiawati, D., Giovani, S., Puteri, NE, & Shiba, H. (2022). *Tinjauan Pengetahuan dan Kepatuhan Sivitas Akademika Universitas Al-Azhar Indonesia dalam Membaca Label Pangan*. *Jurnal Sains dan Teknologi Al-Azhar Indonesia Seri*, 7 (1), 65-71.

Yolanda, Y. (2023). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Individu Dengan Kebiasaan Membaca Label Produk Makanan Kemasan Pada Konsumen Di Minimarket Kota Bengkulu*. Tesis PhD. Universitas Perintis Indonesia.